

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm.59), pengertian variabel adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk belajar.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan alat analisis untuk melakukan pengukuran atas perilaku suatu variabel tertentu. Setelah itu, peneliti akan melanjutkan analisisnya untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2011, hlm.30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering digunakan sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Variabel yang menyebabkan masalah atau menjadi tergantung pada variabel lain dikenal sebagai variabel bebas (terikat). Dalam hal ini Kompensasi (X1) dan Kesehatan Keselamatan Kerja merupakan variabel bebas yang dijadikan dasar analisis (X2).

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Istilah "variabel terikat" mengacu pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau dibuat sebagai hasil dari variabel lain yang didasarkan pada masalah yang akan diselesaikan. Dalam hal ini, "variabel terikat" akan menjadi tujuan Kerja (Y)).

Objek penelitian ini adalah pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang (DBMPR) Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dikenal sebagai tempat penelitian. Penetapan tempat penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena memastikan subjek dan objek penelitian telah diidentifikasi, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Lokasinya bisa di wilayah tetangga atau di lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi penelitian adalah Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 79 di Kota Bandung, Jawa Barat.

## 3.2 Desain dan Metode Penelitian

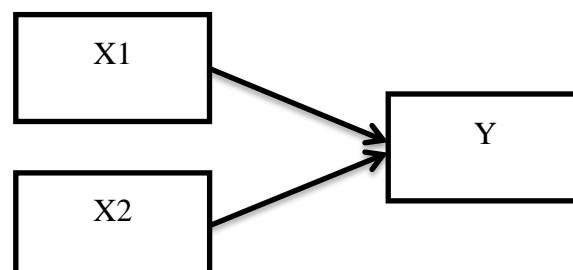
### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan perancangan dan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Mengacu pada pendapat Narimawati (2010,hlm.30) yang mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam desain penelitian, yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini berguna sebagai rancangan dari penelitian yang berisikan tentang metode atau prosedur bagaimana cara memilih data, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, penulis harus mempunyai gambaran tentang hal apa saja yang akan

diteliti. Desain penelitian menggunakan desain kausalitas dan tujuan penelitian mengetahui hubungan antara Kompensasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Kota Bandung, yang dirancang seperti gambar 3.1:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.7), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan setiap variabel baik satu variabel maupun lebih dari satu variabel, tanpa harus membandingkan antara variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.8), penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menguji setiap hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menguji apakah kompensasi dan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Kota Bandung, serta dilakukan pengujian terhadap hipotesis ditolak atau diterima.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Kompensasi (X1)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi (X <sub>1</sub> ) merupakan imbalan (reward) dalam bentuk finansial maupu non-finansial yang diberikan kepada pegawai atas pekerjaan yang telah dilakukannya (Ivancevich & Konopaske, 2013).	<i>Adequate</i>	Sesuai minimal kompensasi dari kebijakan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian kompensasi dengan peraturan pemerintah</li> <li>2. Tingkat kesesuaian kebijakan pemberian kompensasi bagi karyawan tetap dan kontrak dengan aturan pemerintah</li> </ol>	Ordinal
		Sesuai dengan peraturan serikat pekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian kompensasi dengan peraturan serikat pekerja</li> <li>2. Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh serikat pekerja</li> </ol>	Ordinal
		Sesuai dengan peraturan manajerial yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi dengan peraturan manajerial yang ditetapkan</li> <li>2. Tingkat kesesuaian dengan jumlah dari kompensasi yang diberikan oleh manajerial kepada tenaga kerja</li> </ol>	Ordinal
	<i>Equitable</i>	Sesuai dengan usaha pekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi dengan usaha pekerja</li> <li>2. Tingkat kesesuaian jumlah dari kompensasi terhadap beban kerja yang diterima oleh tenaga kerja</li> </ol>	Ordinal
		Sesuai dengan kemampuan pekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian kompensasi dengan kemampuan pekerja</li> </ol>	Ordinal

Mutho Haroh, 2022

PENGARUH KOMPENSASI, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Persepsional Karyawan Pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2. Tingkat kesesuaian sifat kompensasi yang adil	
	<i>Balanced</i>	Keseimbangan pada pemberian kompensasi	1. Tingkat keseimbangan antara gaji pokok, tunjangan, dan insentif 2. Tingkat kesesuaian terhadap jumlah kompensasi yang diterima sebanding dengan jabatannya	Ordinal
	<i>Cost-effective</i>	Sesuai dengan kemampuan finansial instansi dan ketepatan waktu	1. Tingkat kesesuaian kemampuan finansial instansi dalam memberikan kompensasi dilihat dair ketepatan waktu dalam pemberian 2. Tingkat ketepatan waktu dalam pemberian kompensasi	Ordinal
	<i>Secure</i>	Kemampuan kompensasi dalam memenuhi kebutuhan dasar karyawan	1. Tingkat kesesuaian kemampuan kompensasi dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan karyawan. 2. Tingkat kesesuaian antara jumlah kompensasi yang diterima dengan kebutuhan papan	Ordinal
	<i>incentive-providing</i>	Kemampuan kompensasi dalam meningkatkan motivasi pegawai	1. Tingkat kemampuan kompensasi dalam peningkatan motivasi karyawan dalam bekerja 2. Tingkat kemampuan kompensasi meningkatkan produktifitas kerja	Ordinal
	<i>Acceptable to employee</i>	Kebijakan kompensasi yang relevan dan bisa dipahami oleh pegawai	1. Tingkat kemampuan karyawan dalam memahami kebijakan kompensasi yang diterimanya 2. Tingkat transparasi pemberian kompensasi yang bisa dipahami dan diterima oleh keseluruhan pegawai	Ordinal

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel K3 (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X <sub>2</sub> ) merupakan program pengendalian risiko yang dilakukan pihak manajemen ditempat kerja demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi tenaga kerja (Mathis & Jackson, 2011)	<i>Organizational commitment</i>	Komitmen organisasi dalam penerapan program K3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat komitmen organisasi dalam menerapkan norma kerja</li> <li>2. Tingkat komitmen organisasi dalam menerapkan norma K3</li> </ol>	Ordinal
	<i>Policies</i>	Kesadaran seluruh anggota organisasi dalam menerapkan kebijakan K3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesadaran seluruh anggota instansi pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja</li> <li>2. Tingkat kepatuhan anggota instansi dalam mengikuti program K3 di tempat kerja</li> </ol>	Ordinal
	<i>Training</i>	Pemberian pelatihan dari pimpinan instansi kepada seluruh pekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keberhasilan pimpinan dalam pelaksanaan pelatihan diterima oleh seluruh pekerja</li> <li>2. Tingkat kesuaian pelatihan yang diterima pegawai telah sesuai kebutuhan</li> </ol>	Ordinal
	<i>Participation</i>	Kesadaran seluruh anggota organisasi untuk ikut serta perancangan program K3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesadaran seluruh anggota instansi untuk berpartisipasi dalam merancang program K3</li> <li>2. Tingkat kesadaran</li> </ol>	Ordinal
	<i>Inspection, Investigation, and Evaluation</i>	Petugas K3 telah melakukan inspeksi, investigasi dan evaluasi potensi bahaya dilingkungan kerja secara rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keaktifan petugas K3 secara rutin dalam inspeksi</li> <li>2. Tingkat keaktifan petugas K3 secara rutin dalam investigasi potensi bahaya</li> </ol>	Ordinal

Mutho Haroh, 2022

PENGARUH KOMPENSASI, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Persepsional Karyawan Pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3. Tingkat keaktifan petugas K3 dalam evaluasi potensi bahaya	
--	--	--	---	--

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan kerja (Y), merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal-hal yang dianggap penting (Luthans, 2011)	Respons emosional terhadap situasi pekerjaan	Tingkat kepuasan dari pengawasan	1. Tingkat kepuasan terhadap arahan dari atasan 2. Tingkat kepuasan terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan	Ordinal
		Tingkat kepuasan dari rekan kerja/kerja tim	1. Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan rekan kerja 2. Tingkat kepuasan terhadap sikap rekan kerja	Ordinal
		Tingkat kepuasan dari kondisi pekerjaan	1. Tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan 2. Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja yang tidak panas dan tidak bising.	Ordinal
	Kesesuaian hasil yang diperoleh dengan yang diharapkan	Tingkat kepuasan dari gaji	1. Tingkat kepuasan pada gaji pokok 2. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji dengan beban pekerjaan	Ordinal
		Tingkat kepuasan dari promosi	1. Tingkat kepuasan terhadap kebijakan promosi yang ditetapkan perusahaan 2. Tingkat kepuasan terhadap kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kompetensi setiap karyawan	Ordinal
	Sikap terhadap pekerjaan	Tingkat kepuasan dari pekerjaan itu sendiri	1. Tingkat kepuasan terhadap beban kerja yang sesuai dengan kemampuan 2. Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan	Ordinal

Mutho Haroh, 2022

*PENGARUH KOMPENSASI, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Persepsional Karyawan Pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang digambarkan sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Sekaran dkk. (2016,hal.395) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung untuk analisis selanjutnya untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data pengisian kuesioner oleh karyawan di Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Kota Bandung.

##### 2. Data Sekuner

Menurut Indriantoro & Bambang (2002,hal.147) data sekunder adalah istilah untuk sejumlah data yang diperoleh secara singkat melalui media Indonesia (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Biasanya, materi yang berhubungan dengan waktu datang dalam bentuk buku, bagan, atau riwayat yang telah dimasukkan ke dalam sebuah dokumen (data dokumenter yang terbuka dan tidak terbuka). Dalam penelitian ini, data diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, internet, jurnal, referensi tertentu (tesis dan skripsi), dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian..

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah satuan informasi yang diperoleh melalui media dan dapat dibandingkan dengan data lain, dianalisis, dan relevan dengan program yang sedang berjalan. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dan baku untuk penanganan data yang diperlukan (Tanzeh, 2011,hal.57). Penulis menggunakan kombinasi metode-metode berikut untuk mengisi data survei:

##### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian adalah metode observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap suatu proyek penyelidikan dan dapat dilakukan secara diam-diam atau tidak sama sekali (Tanzeh, 2011,hal.58) Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan



analisis terhadap lokasi penelitian, khususnya Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Kota Bandung, penulis menggunakan strategi pengamatan berkelanjutan. Untuk mengelola proses pendataan angket penning digunakan teknik observasi data.

## 2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode "angket" atau "kuesioner" adalah setiap dokumen yang memiliki daftar pertanyaan tentang masalah atau subjek tertentu yang akan diselesaikan. Untuk mengumpulkan data, pertanyaan diajukan kepada responden (mereka yang bersedia menjawab sesuai dengan tujuan penelitian), terutama untuk survei (Narbuko, 2010). Dalam hal ini, penulis membuat pertanyaan yang dijawab oleh responden atau sampel. Dan jenis instrumen yang digunakan disebut "instrumen tertutup", yaitu instrumen yang menggunakan teknik ganda atau sudah memiliki instrumen jawaban sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang dimaksud. Dalam wawancara tersebut, paramedis dari Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Kota Bandung diperingatkan untuk membuang angket tersebut berdasarkan penilaian jujur mereka sendiri. Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan sampel data pegawaiian angkatan kerja.

## 3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia (Faisal, 2007, hal.53). Seperti halnya kehadiran pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, dokumennya terlihat pada absensi pegawai.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Populasi pada penelitian adalah seluruh pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat sebanyak 141 orang. Pemilihan populasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian ini.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah atau bagian dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2016:80). Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Berikut penggunaan rumus slovin dalam menentukan sampel penelitian untuk dijadikan responden.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel yang sedang dicari

$N$  = Jumlah dari populasi = 141 orang

$d$  = Taraf signifikansi = 0,1

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \times d^2 + 1} \\ n &= \frac{141}{141 \times (0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{141}{141 \times 0,01 + 1} \\ n &= \frac{141}{1,41 + 1} \\ n &= \frac{141}{2,41} \end{aligned}$$

$$n = 58,506 \text{ dibulatkan menjadi } 59$$

Maka dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, maka jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 orang, dimana keseluruhan sampel merupakan pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat.

### 3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini bersifat probability sampling dengan teknik *random sampling*, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih secara acak tanpa membandingkan atau memperhatikan kedudukan sampel di populasi tersebut, Sampel yang digunakan pada pegawai Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 59 orang.

## 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kualitas dari suatu penelitian, selain itu juga untuk mengukur ketepatan indikator suatu konsep dengan tepat. Menurut Umar (2013, hlm.59) validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas perlu dilakukan untuk melihat apakah pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini relevan dengan masalah yang diteliti. Validitas dapat menunjukkan bahwa dalam pembuatan rancangan penelitian tidak terdapat kesalahan.

Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel (Sarjono, H. & Julianita, 2011, hlm.45). Dasar analisis uji validitas adalah:

1. Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $\geq$  ( $r$  tabel), maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner tersebut valid.
2. Jika  $r$  hasil tidak positif, serta  $r$  hasil  $\leq$  ( $r$  tabel), maka item-item pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk Uji Validitas dapat menggunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

X = skor suatu butir/item

N = jumlah subyek X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Arikunto, 2006)

Keputusan dalam pengujian validitas dengan taraf signifikansi variabel sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan tabel dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
2. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner = Valid
3. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner = Tidak Valid

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kompensasi)**

Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ 5% (20)	Keterangan
0.726	0.443	Valid
0.621	0.443	Valid
0.493	0.443	Valid
0.616	0.443	Valid
0.470	0.443	Valid
0.512	0.443	Valid
0.790	0.443	Valid
0.547	0.443	Valid
0.507	0.443	Valid
0.647	0.443	Valid
0.622	0.443	Valid
0.610	0.443	Valid
0.635	0.443	Valid
0.460	0.443	Valid
0.660	0.443	Valid
0.553	0.443	Valid
0.562	0.443	Valid

*Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for windows*

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (K3)**

Nilai r <sub>hitung</sub>	Nilai r <sub>tabel 5% (20)</sub>	Keterangan
0.610	0.443	Valid
0.472	0.443	Valid
0.678	0.443	Valid
0.658	0.443	Valid
0.600	0.443	Valid
0.646	0.443	Valid
0.660	0.443	Valid
0.561	0.443	Valid
0.501	0.443	Valid
0.451	0.443	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for windows

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)**

Nilai r <sub>hitung</sub>	Nilai r <sub>tabel 5% (20)</sub>	Keterangan
0.534	0.443	Valid
0.557	0.443	Valid
0.650	0.443	Valid
0.559	0.443	Valid
0.503	0.443	Valid
0.596	0.443	Valid
0.462	0.443	Valid
0.468	0.443	Valid
0.533	0.443	Valid
0.642	0.443	Valid
0.455	0.443	Valid
0.626	0.443	Valid
0.691	0.443	Valid
0.613	0.443	Valid
0.691	0.443	Valid
0.663	0.443	Valid
0.542	0.443	Valid
0.639	0.443	Valid
0.688	0.443	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for windows

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,443. Maka, setiap item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Artinya pertanyaan dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila stabil/konsisten, dengan maksud informasi yang terdapat pada indikator ini tidak berubah-ubah selalu sama (Prasetyo, B. & Lina, 2006, hlm.97). Butir-butir pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walaupun digunakan berulang kali (Kriyantono, 2006, hlm.145). Terdapat beberapa metode pengujian reliabilitas, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Seperti menurut Arikunto (2006, hlm.196), rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dapat melalui rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

R = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = varian butir soal

$\sigma_x^2$  = varian skor total

Kriteria reliabilitas instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm.183). adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* harus positif. Apabila negatif, maka data dianggap tidak reliabel.
2. Besarnya nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) harus lebih besar dari 0,600, dengan penjelasan tingkat reliabilitas sebagai berikut:
  - a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka tingkat reliabilitas untuk variabel tersebut tinggi (Sarjono, H. & Julianita, 2011, hlm.45).

Keputusan pada uji reliabilitas ditentukan dengan cara:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya item yang digunakan dapat dikatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya item yang digunakan dapat dikatakan tidak reliabel.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software* SPSS 26.0 *for windows*.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,865	0.443	Reliabel
K3 (X2)	0,771	0.443	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,890	0.443	Reliabel

*Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for windows*

Dari tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi, variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan variabel kepuasan kerja memiliki keterangan reliabel.

### 3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Langkah-langkah dalam mengelola data, yaitu:

1. Editing, dimana setelah kuesioner diisi oleh responden, dilakukan pemeriksaan kembali pada isi instrumen pengumpulan data di setiap angket yang telah terkumpul.
2. Coding, dimana pada proses ini, dilakukan pemberian skor pada setiap pernyataan kuesioner dengan ketentuan menghitung bobot nilai setiap pertanyaan menggunakan skala *likert* kategori empat, dimana setiap jawaban pada pernyataan kuesioner positif diberikan point skor 4-3-2-1, sedangkan dalam menjawab pernyataan kuesioner negatif diberikan point skor 1-2-3-4.

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan ( <i>likert</i> )
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Tabulating, menghitung hasil point skor setiap pernyataan dalam bentuk tabel repaitulasi.

No. Responden	Nilai			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan skor pada variabel X dan juga pada variabel Y serta kedudukannya, prosedur sebagai berikut:



- a. Penentuan pada skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

5. Rumus selisih skor kontinum

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum Tinggi} - \text{Skor Kontinum Rendah}}{5}$$

6. Untuk membuat garis kontinum dan juga menentukan daerah letak skor dari hasil penelitian. Kriteria sebagai berikut:

Kriteria Penafsiran	Keterangan Likert
0-20%	Sangat rendah
21-40%	Rendah
41-60%	Cukup
61-80%	Tinggi
81-100%	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2015)

### 3.7.2 *Method Of Successive Internal (MSI)*

Metode penelitian ini secara keseluruhan menggunakan skala ordinal, dimana diharuskan dilakukan perubahan ke interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah dalam transformasi dari data ordinal ke data interval, yaitu:

1. Memperhatikan pada setiap butir dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan.
2. Di setiap butir yang dihitung dengan frekuensi jawaban setiap responden.
3. Setiap frekuensi akan dibagi dengan banyak jumlah responden, untuk hasilnya disebut sebagai proporsi.

4. Dalam menentukan proporsi kumulatif, digunakan penjumlahan pada nilai proporsi secara berurutan dan dibuat perkolom skor.
5. Penggunaan pada tabel distribusi normal, selanjutnya menghitung nilai Z pada setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh.
6. Penentuan nilai tinggi densitas pada setiap nilai Z yang telah diperoleh menggunakan tabel tinggi densitas.
7. Penggunaan skala dengan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Penyesuaian nilai pada skala ordinal ke interval, menggunakan Skala Value (SV), dimana jika nilainya terkecil diubah menjadi atau sama dengan jawaban responden pada terkecil melalui transformasi:

$$[NS + |NS\ min| + 1] = Y$$

Langkah-langkah diatas, jika dijabarkan menjadi table akan seperti ini:

Kriteria	1	2	3	4
Frekuensi				
Proporsi				
Proporsi Kumulatif				
Nilai				
Scale Value				

Sebagai catatan, jika skala terkecilnya (1), maka SV terkecilnya adalah ( $\div$ ), dalam membantu transformasi skala ordinal ke skala interval, dibutuhkan bantuan dalam transformasi menggunakan *microsoft office excel*.

### 3.7.3 Analisis Korelasi

Mutho Haroh, 2022

PENGARUH KOMPENSASI, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA (Studi Persepsional Karyawan Pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi JawaBarat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Umi Narimawati (2010,hlm.49), pengujian secara korelasi dapat digunakan sebagai metode atau cara mengetahui kuat tidaknya hubungan diantara variabel X dan juga variabel Y, pendekatan koefisien korelasi pearson menggunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = korelasi product moment

N = jumlah populasi

$\sum x$  = jumlah skor butir (x)

$\sum y$  = jumlah skor variabel (y)

$\sum xy$  = jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

$(\sum x)^2$  = jumlah skor butir kuadrat (x)

$(\sum y)^2$  = jumlah skor butir kuadrat (y)

Koefisien pada korelasi (r) diartikan sebagai derajat korelasi antara variabel X dan Y, nilai koefisien korelasi juga harus terdapat batas – batas, yaitu  $-1 < r < +1$ . Tanda positif ditunjukkan jika adanya korelasi yang positif juga. Artinya setiap adanya kenaikan nilai X dapat dan akan diikuti juga dengan kenaikan pada nilai Y, jika negatif dapat diartikan setiap adanya kenaikan nilai X akan diikuti dengan adanya penurunan dari nilai Y, begitupun sebaliknya. Dari sumber buku yang ditulis oleh Umi Narimawati (2010, hlm. 50), berikut tingkat keeratan korelasi:

Tingkat Hubungan	Tingkat Hubungan
Sangat Rendah	0,00 - 0,199
Rendah	0,20 - 0,399
Sedang	0,40 - 0,599
Kuat	0,60 - 0,799
Sangat Kuat	0,80 - 1,000

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini meliputi regresi linier ganda (multiple). Langkah-langkah dalam uji regresi linier ganda sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Aturan pertama yang harus diikuti saat melakukan analisis regresi multi-poin atau analisis ganda adalah normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui standar deviasi sebaran data untuk setiap variabel yang akan dievaluasi. Hasil pengujian hipotesis akan terpengaruh jika data untuk setiap variabel menunjukkan rentang nilai yang tidak normal; pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Jika data diklasifikasikan dan mengandung informasi tidak terstruktur, itu berarti data tersebut tidak mendukung asumsi normalitas yang mendasarinya. Jika ambang batas data terpenuhi, maka populasi kumpulan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis menggunakan analisis garis lengkung regresi.

#### 2. Method Secreesive Interval (MSI)

Pada skala pengukuran untuk menjaring data dari penelitian ini, diukur berskala ordinal. Dengan *method secreesive interval* data ordinal dapat ditransformasi menjadi data interval, tujuan transformasi data ke interval untuk dilanjutkan pengolahan data dengan penerapan statistic parametric. Langkah dalam transformasi data ke interval, dilakukan dengan cara:

- a. Dari hasil jawaban responden pada kuesioner, dilakukan penghitungan proporsi pada setiap butir pilihan jawaban.
- b. Didasarkan pada frekuensi yang diperoleh, setiap jawaban akan dihitung proporsi masing-masing hasil pilihan jawaban dari responden.
- c. Dari proporsi tersebut, dilakukan hitung proporsi kumulatif pada setiap pilihan jawabannya.
- d. Penentuan nilai batas Z pada setiap jawaban atas pertanyaan kuesioner.

$$Z \text{ score} = \frac{(X - \text{mean})}{\text{Standard Deviasi}}$$

- e. Penghitungan dengan skala value dalam mencari nilai interval, berikut rumusnya:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Penghitungan score berdasarkan nilai hasil transformasi pada setiap jawaban, menggunakan rumus:

$$[NS + |NS\ min| + 1] = Y$$

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Tahapan terakhir yaitu melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini uji hipotesis mencari ada atau tidaknya terkaitan antara variabel X dan juga variabel Y. Variabel X pada penelitian ini adalah Kompensasi dan K3, sedangkan variabel Y adalah Kepuasan Kerja. Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh kompensasi dan juga K3 terhadap Kepuasan Kerja Pegawai, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai F pada setiap variabel untuk mencari tau koefisien korelasi bersifat signifikan atau tidak, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{y.x \dots}}{k(1 - R^2_{y.x \dots})}$$

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

2. Selanjutnya pembuatan kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan juga  $F_{tabel}$ , berikut kriterianya:
  - a. Taraf sig.0,05 dengan kebebasan (dk) = n-k-1
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - c. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dalam menguji hipotesis secara parsial, dilakukan uji signifikansi korelasi menggunakan Uji T-student, rumusnya yaitu:

$$t_1 = r_{1y} \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_{1y}^2)}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = Banyaknya sampel

Selanjutnya dilakukan pembuatan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)=n-2
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H1 diterima dan Ho ditolak
- c. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak